

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen yang sangat penting, yaitu kurikulum. Kurikulum terdiri dari kumpulan materi pembelajaran atau bahan pelajaran, tujuan pembelajaran, dan pedoman guru untuk membuat silabus. Kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Selain itu, kurikulum digunakan sebagai dasar untuk menyusun kurikulum di tingkat satuan pendidikan, serta sebagai dasar untuk silabus pada satuan pendidikan. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun program pembelajaran mereka sendiri. (Machali, 2014:1345)

“ Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan dan pengajaran. (Muhammad Arif, 2018:4) Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada suatu lembaga pendidikan tergantung pada penyusunan kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut, sehingga kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai hasil tersebut. Semua tujuan pendidikan.

Kurikulum sangat penting untuk proses pendidikan

karena mengandung banyak materi pembelajaran untuk diajarkan kepada siswa, termasuk rencana kegiatan pembelajaran dilakukan siswa sesuai waktu yang telah ditentukan. Kurikulum memberikan pedoman bagi proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tergantung pada kebijakan sekolah yang menentukan kurikulum yang digunakan. Penyusunan mata kuliah tersebut menentukan terselenggaranya pembelajaran.

Sehingga pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya berpusat pada tujuan-tujuan lembaga pendidikan yang menjadi kebutuhan-kebutuhan suatu lembaga pendidikan, visi misi lembaga pendidikan serta sesuai dengan harapan masyarakat. Kurikulum yang diciptakan dengan tepat akan mempengaruhi dan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, kurikulum yang tidak tepat akan menjadikan lembaga pendidikan tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ramayulis & Samsul Nizar, 2010:194) Hal senada dikemukakan oleh Hernawan bahwa :

Kurikulum mempunyai fungsi: Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing

anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. (Hemawan, dkk, 2007:70)

Kurikulum dapat dipahami mempunyai posisi strategis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. sifatnya yang sangat fleksibel sesuai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, institusi pendidikan akan membuat kurikulum refresentatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Akibatnya, institusi pendidikan berusaha untuk menyesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah dengan tujuan dan visi misi sekolah. Karena madrasah harus mempersiapkan kualitas outputnya untuk bersaing dalam era globalisasi. Karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan hubungan antara output dan lapangan kerja yang dibutuhkan masyarakat luas. (Dakir, 2004:302)

Madrasah adalah jenis pendidikan formal yang berisi materi pendidikan Islam, mengajarkan siswanya ilmu agama dan karakter religius. Pengembangan kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah. Isi kurikulum dirancang untuk menanamkan nilai- nilai skolastik Islam. Peran madrasah adalah menyediakan siswa dengan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan hidup mereka di masa depan dan

menjadi wadah pembentukan karakter keagamaan agar menjadi manusia yang berilmu dan selalu membawa serta perintah-perintahnya. Allah swt dan tidak mengikuti perintahnya. Karena tuntutan modernisasi dan globalisasi, sekolah agama berusaha menjadi pionir dalam pengembangan kurikulum mereka dengan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pendidikan adalah menyiapkan siswa menjadi manusia yang sempurna: berilmu, beriman, peka terhadap masyarakat, dan berkarakter.(Rochmawati, 2012:161-172) Adapun Pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. (KMA Nomor 183, 2019:9)

Perilaku positif yang didasarkan pada religius atau keagamaan disebut karakter religius. Karakter religius merupakan landasan utama bagi peserta didik untuk mewujudkan karakter religius. Siswa dapat memiliki beberapa

aspek karakter keagamaan, antara lain: Iman, Islam, dan Iksam. dan menerapkannya pada pembelajaran teoritis dan praktis siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan. Sebagaimana firman Allah, dalam surat Al-Alaq ayat 3-5 :

قُرْأٌ وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ ۝^١ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝^٢

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝^{٤٥}

Artinya: *Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Implementasi pengembangan kurikulum PAI merupakan upaya sekolah untuk membentuk karakter religius dan mengemasnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam materi keislaman seperti sholat zuhur dan sholat zuhur berjamaah agar siswa terbiasa dalam sholat. Materi tentang akhlak, seperti berakhlak mulia, menjadikan siswa suka membantu teman yang mengalami musibah, mensyukuri

prestasi belajarnya, menghormati guru, suka berdonasi melalui tabungan siswa di kelas, dan lain-lain. Agar siswa dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, kegiatan seperti membaca doa, tahfiz, BTA, dan qiro'ah adalah bagian dari materi hadits Al-Qur'an. Diberikan dalam kegiatan luar sekolah untuk membantu.

Pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengajarkan siswa nilai-nilai agama Islam setiap hari selama proses pembelajaran dengan membiasakan siswa pada akhlakul karimah (sifat terpuji). Dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, selalu ucapkan salam kepada teman sekelas atau guru. Doa-doa dan Al- Qur'an pilihan dibacakan sebelum memulai pelajaran dan sholat duha dan sholat zuhur dilakukan secara berkelompok dan setelah selesai sholat mereka melakukan kultum dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti tahfiz agar para siswa mengingatnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum sekolah Islam khususnya kegiatan pembelajaran agama Islam agar dapat melaksanakannya dengan baik. Orang tua berkeyakinan bahwa pendidikan agama Islam di madrasah benar-benar membekali siswa dengan ilmu akademik dan memupuk prinsip agama pada siswa. Gagasan dan harapan

orang tua dan masyarakat sangat penting, jika tidak maka dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pendidikan sekolah agama. Oleh karena itu, sekolah mampu menyeimbangkan pemberian materi pembelajaran antara teori dan praktik langsung.

Madrasah yang memiliki kemampuan untuk membekali siswanya dengan elemen pengetahuan (kognitif), tingkah laku (karakter), dan keterampilan yang sesuai dengan standar pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam akan menjadikan madrasah sebagai dasar pendidikan yang membentuk karakter religius peserta didik. Pendidikan agama Islam membantu mengembangkan semua potensi siswa. Karena "sebagai orang yang diberi kesempatan oleh Allah untuk mengembangkan potensi-potensinya. (Muzhoffar Akhwan, 2008:41-54)

Untuk menerapkan kurikulum PAI secara efektif, sekolah berupaya keras untuk mengawasi sistem kegiatan pembelajaran melalui pengembangan kurikulum, yang menggabungkan kegiatan intrakurikuler dan aktivitas non-kurikuler yang menunjukkan pencapaian tujuan sekolah. Pada saat yang sama, guru harus yakin dapat mengubah kurikulum PAI atau menyesuaikan perencanaan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan unik sekolah guna menilai kemajuan

kurikulum PAI.

Untuk memastikan bahwa kurikulum PAI benar-benar mentransfer nilai dan bukan hanya pengetahuan kepada siswa, hal ini perlu dilakukan. Namun, banyak masalah dan kelemahan telah muncul selama pelaksanaan kurikulum di sekolah. Menurut Mochtar Buchori, "kurikulum PAI belum berhasil. (Mochtar Buchori, 1992)

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam belum berhasil karena penekanannya hanya pada aspek kognitif pendidikan, mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik yang diperlukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan upaya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah secara kreatif dan dinamis mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus selaras dengan minat siswa, sehingga perencanaan merupakan langkah awal dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, tujuan pengembangan kurikulum dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengembangan kurikulum di SMA

Al Firdaus Sukoharjo. Diketahui bahwa SMA Al Firdaus Sukoharjo aktif dalam pengembangan kurikulum PAI. Hal ini dilatarbelakangi oleh tujuan pendidikan madrasah dan visi misi lembaga yang ingin membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, prestasi, keimanan kepada Allah SWT, dan akhlak yang terpuji. Namun, dalam upaya pelaksanaan pengembangan kurikulum sebelumnya masih menemui kendala karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Saat ini, SMA Al Firdaus Sukoharjo telah mampu mengatasi kendala tersebut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti masjid, buku-buku PAI, Al-Qur'an, dan tenaga pendidik yang kompeten untuk melaksanakan kurikulum PAI dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diperoleh gambaran tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum. Kemudian muncul pertanyaan tentang bagaimana pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya dilakukan, dan hasilnya di SMA Al Firdaus Sukoharjo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Ketidaksesuaian dengan kurikulum sebelumnya

2. Minimnya pengintegrasian nilai religius dalam mata pelajaran lain
3. Keterbatasan kompetensi guru dalam memahami kurikulum

C. Batasan Masalah

Dalam pengembangan program pendidikan agama islam dengan tujuan menumbuhkan karakter religius siswa perlu dirumuskan agar fokus kajian menjadi jelas dan efektif. Berikut adalah batasan masalah yang relevan, agar penelitian ini lebih fokus pada makna permasalahan maka perlu ada pembatasan masalah serta agar permasalahan menjadi spesifik, jelas, terpusat, dan tidak meluas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai maka dibatasi pada faktor yang berkaitan dengan pengembangan program pendidikan agama islam untuk membangun karakter religius siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo?

2. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo.
2. Mengetahui implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memahami nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak secara mendalam.
 - b. Memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran islam.
 - c. Membentuk pola pikir dan sikap peserta didik agar menerapkan nilai islam.

- d. Memahami pentingnya sikap toleransi dan pengembangan kemandirian beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, membantu dalam mengatasi tantangan pendidikan karakter, meningkatkan kualitas pengajaran, dan motivasi mengajar.
- b. Bagi peserta didik, peningkatan motivasi dan prestasi belajar, penerapan nilai islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara